



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FUNGSI KOGNITIF PADA LANSIA

Yosep Purnairawan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, Jalan Karamat No. 36, Jayaraksaksa, Baros, Sukabumi, Jawa Barat 43122, Indonesia

yoseppurnairawan@gmail.com

ABSTRAK

Lansia merupakan suatu keadaan yang tidak bisa dihindari oleh manumur. Lansia biasanya ditandai dengan beberapa penurunan dan perubahan, seperti perubahan fisik, emosional, dan kehidupan sosial, termasuk gejala-gejala kemunduran fisik yang dialami dan menurunnya daya ingat. Dukungan sosial dapat diartikan sebagai kondisi dimana adanya seseorang baik keluarga ataupun teman yang bisa memahami keadaan kita, memberikan kasih sayang, motivasi, dan juga mengingatkan kita. Tujuan penelitian: yaitu untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia. Metode: Jenis penelitian kolerasional dengan pendekatan cross sectional, sampel berjumlah 174 orang menggunakan aksidental sampling. Tehnik pengambilan sampel menggunakan kuesioner Mini-Mental State Examination (MMSE). Analisis data bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil: penelitian ini menunjukan nilai uji chi square hubungan umur dengan fungsi kognitif nilai p value 0,031, hubungan jenis kelamin dengan fungsi kognitif nilai p value 0,938, hubungan pendidikan dengan fungsi kognitif 0,007, dan hubungan dukungan sosial dengan fungsi kognitif nilai p value 0,035. Kesimpulan: ada hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, dan dukungan sosial dengan fungsi kognitif pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi.

Kata kunci: dukungan sosial; fungsi kognitif; jenis kelamin; lansia; umur; pendidikan

FACTORS AFFECTING COGNITIVE FUNCTION IN THE ELDERLY IN THE SELABATU HEALTH CENTER AREA, SUKABUMI CITY

ABSTRACT

Elderly is a condition that humans cannot avoid. Elderly people are usually characterized by several declines and changes, such as changes in physical, emotional and social life, including symptoms of physical decline and decreased memory. Social support can be interpreted as a condition where there is someone, whether family or friends, who can understand our situation, provide love, motivation, and also remind us. Research objective: namely to determine the factors that influence cognitive function in the elderly. Method: This type of research is correlational with a cross sectional approach, a sample of 174 people using accidental sampling. The sampling technique uses a questionnaire. Bivariate data analysis used the chi-square test. Results: This study shows that the chi square test value of the relationship between age and cognitive function has a p value of 0.031, the relationship between gender and cognitive function has a p value of 0.938, the relationship between education and cognitive function has a p value of 0.007, and the relationship between social support and cognitive function has a p value of 0.035. Conclusion: there is a significant relationship between age, education and social support with cognitive function in the elderly in the Selabatu Public Health Center Working Area, Sukabumi City

Keywords: age; cognitive function; elderly; education; gender; social support

PENDAHULUAN

Lansia merupakan suatu keadaan yang tidak bisa dihindari oleh manusia. Lansia biasanya ditandai dengan beberapa penurunan dan perubahan, seperti perubahan fisik, emosional, dan kehidupan sosial, termasuk gejala-gejala kemunduran fisik yang dialami seperti merasa mudah lelah, stamina menurun, badan menjadi membongkok, kulit keriput, rambut memutih, gigi

mulai rontok, fungsi indra menurun, dan pengapuran pada tulang (Purnairawan et al., n.d.) Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk lansia di Jawa barat pada tahun 2017 sebesar 4,16 juta jiwa atau 8,67% dari total jumlah penduduk. Indeks pembangunan manusia pada tahun 2017 berada di angka 70,69. Sementara angka harapan hidup laki-laki 70,59 dan perempuan 74,42. (Pemprov Jabar, 2019). Proses menua yaitu suatu proses alami yang akan terjadi pada semua makhluk hidup. Menurut Laslet (Suadirman, 2011) menyatakan bahwa semua makhluk yang hidup memiliki siklus kehidupan yaitu menuju tua yang berdampak pada usia harapan hidup penduduk. Semakin dengan bertambahnya umur manusia, akan terjadi proses penuaan secara degeneratif yang akan berdampak pada perubahan-perubahan pada diri manusia, tidak hanya perubahan fisik, tetapi juga kognitif, peran sosial dan seksual. Perubahan kognitif yang sering terjadi adalah daya ingat, kemampuan belajar, pengambilan keputusan kebijaksanaan, dll (Azizah, 2011).

Proses penuaan akan banyak mengalami perubahan yang terjadi diantaranya perubahan fisik, perubahan kognitif, perubahan spiritual, perubahan psikososial, dan perubahan kepribadian seseorang. Perubahan fisik seperti pada sistem indra, sistem muskuloskeletal, sistem kardiovaskuler dan respirasi, sistem perkemihan, sistem reproduksi, dan pada sistem susunan saraf mengalami perubahan anatomi dan atrofi yang progresif pada saraf lansia (Riskiana & Mandagi, 2021). Masalah yang paling sering dialami lansia biasanya berkaitan dengan proses penuaan salah satunya yaitu penurunan fungsi kognitif. Di atas umur 60 tahun kemunduran kemampuan kognitif semakin meluas ke beberapa ranah lainnya. Penurunan fungsi kognitif juga dapat diminimalkan dengan sering mengikuti kegiatan-kegiatan sosial, berolahraga, dan melakukan aktivitas yang dulu sering dilakukan pada tahap perkembangan (Nitami et al., 2019). Fungsi kognitif mencakup 5 domain, yaitu: atensi (pemusatan perhatian), language (bahasa), memory (daya ingat), visuospatial (pengenalan ruang), dan executive function (fungsi eksekutif; perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan). Manifestasi gangguan fungsi kognitif dapat meliputi gangguan pada aspek bahasa, memori, emosi, visuospatial dan kognisi (Pathia, 2015).

Pada umumnya, fungsi kognitif dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: merokok, konsumsi alkohol, kurangnya aktivitas fisik, depresi, gangguan fungsi fisik dan dukungan sosial. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa dukungan sosial sangat penting dalam kehidupan lansia yang hidup dalam suatu komunitas dan beberapa penelitian telah memberikan bukti akan adanya hubungan dukungan sosial dan fungsi kognitif (Pathia, 2015). Fungsi kognitif merupakan salah satu komponen dari kualitas hidup seseorang. Perlunya dukungan sosial dan penerimaan diri adalah salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Pada lansia yang mengalami penurunan fungsi kognitif akan mengalami penurunan kualitas dalam hidupnya seperti dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, perlunya pengawasan, dan membutuhkan bantuan orang lain (Jurnal & Sosial, 2022). Dampak dari menurunnya fungsi kognitif pada lansia akan menyebabkan bergesernya peran lansia dalam interaksi sosial di masyarakat maupun dalam keluarga. Hal ini didukung oleh sikap lansia yang cenderung egois dan enggan mendengarkan pendapat orang lain, sehingga mengakibatkan lansia merasa terasing secara sosial yang pada akhirnya merasa terisolir dan merasa tidak berguna karena tidak ada penyaluran emosional melalui bersosialisasi (Herullah, 2016).

Dukungan sosial dapat diartikan sebagai kondisi dimana adanya seseorang baik keluarga ataupun teman yang bisa memahami keadaan kita, memberikan kasih sayang, motivasi, dan juga mengingatkan kita. Dukungan sosial yaitu sebuah proses dukungan yang diberikan seseorang terhadap orang lain, dengan anggapan bahwa orang tersebut membutuhkan cinta, kasih sayang, perhatian, dan juga membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi untuk

mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik (Subakti,2013)Di samping dukungan yang diberikan oleh keluarga, dukungan sosial dari orang lain seperti teman merupakan hal yang sangat berharga dan menambah ketentraman hidupnya. Orang yang memiliki banyak teman dan pandai dalam berinteraksi sosial memiliki dampak positif terhadap kesehatan tubuhnya. Dukungan sosial tampaknya mempengaruhi keseimbangan hormon kita. Jumlah yang cukup dari dukungan sosial berhubungan dengan peningkatan kadar hormon yang disebut oksitosin, yang berfungsi untuk menurunkan kadar kecemasan dan merangsang system saraf parasimatis yang menimbulkan ketenangan. Oksitosin juga merangsang keinginan kita tentang keterikatan pada orang-orang yang penting baginya (Fianita, 2013).Pentingnya fungsi kognitif bagi lansia ini untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang di masa tua dengan mempertahankan fungsi daya ingatnya, dan diantaranya berkaitan dengan dukungan sosial yang bisa memicu penurunan fungsi kognitif tersebut. Di Wilayah Puskesmas selabatu adalah salah satu wilayah dengan data lansia terbanyak di Kota Sukabumi dengan berbagai permasalahan Kesehatan, akan tetapi pelayanan ke lansia masih bersifat kea rah penyakit ban belum banyak mencakup kea rah kognitifnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kolerasional dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berkunjung ke Puskesmas Selabatu yang berjumlah rata-rata 303 lansia per bulan, dengan jumlah sampel sebanyak 174 responden. Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan aksidental sampling. Variabel dependen penelitian ini yaitu fungsi kognitif, dan variabel independen yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, dan dukungan sosial. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner MMSE dan kuesioner dukungan sosial, dengan nilai uji validitas p-value 0,000, dan nilai reliabilitas 0,780. Etika penelitian penelitian ini yaitu Menghormati Martabat (Respect for Human Dignity), Memperhitungkan manfaat dan Kerugian (Balancing Harm and Benefits), Keadilan (Respect of Justice and Inclusiveness), Persetujuan (Informed Concent), Tanpa Nama (Annonimity), Kerahasiaan (Confidential). Analisis data terdiri dari univariat yaitu menggambarkan keadaan demografi responden, dan analisa bivariat yaitu untuk mengukur hubungan antar variable.

HASIL

Tabel 1.
Analisis Univariat (n=174)

Karakteristik Variabel		Jumlah	
		f	%
Umur	Lansia (60-74 Tahun)	124	71,3
	Lansia Tua (75-90 Tahun)	50	28,7
Jenis Kelamin	Laki-Laki	65	37,4
	Perempuan	109	62,6
Pendidikan	Pendidikan Rendah (SD-SMP)	123	70,7
	Pendidikan Tinggi (SMA-PT)	51	29,3
Dukungan Sosial	Dukungan Baik	82	47,1
	Dukungan Kurang	92	52,9
Fungsi Kognitif	Normal	85	48,9
	Gangguan Kognitif	89	51,1

Berdasarkan table 1, dari 174 responden menunjukkan data demografi bahwa sebagian besar responden berumur 60-74 tahun (71,3%), responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki (62,6%), pendidikan responden paling banyak tergolong rendah (SD-SMP) (70,7%).Dari 174 responden, paling banyak kurang mendapat dukungan yaitu (52,9%), responden paling banyak mengalami gangguan kognitif yaitu (51,1%).

Tabel 2.

Hasil Analisis Bivariat Hubungan Umur dengan Fungsi Kognitif (n=174)

Hasil Analisis Bivariat Hubungan Umur dengan Fungsi Kognitif (n = 174)							
Umur	Fungsi Kognitif				Total		P Value
	Normal		Gangguan Kognitif		f	%	
	f	%	f	%			
Lansia (60-74)	67	54	57	46	124	100	0,031
Lansia Tua (75-90)	18	36	32	64	50	100	
Jumlah	85	48,9	89	51,1	174	100	

Berdasarkan tabel 2, lansia yang paling banyak mengalami gangguan kognitif berumur 75-90 tahun. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p value hubungan umur dengan fungsi kognitif yaitu 0,031, artinya terdapat hubungan antara umur dengan fungsi kognitif pada lansia.

Tabel 3.

Hasil Analisis Bivariat Hubungan Jenis Kelamin dengan Fungsi Kognitif (n=174)

Hasil Analisis Bivariat Hubungan Jenis Kelamin dengan Fungsi Kognitif (n = 174)							
Jenis Kelamin	Fungsi Kognitif				Total		P Value
	Normal		Gangguan Kognitif		f	%	
	f	%	f	%			
Laki-laki	32	49,2	33	50,8	65	100	0,938
Perempuan	53	48,6	56	51,4	109	100	
Jumlah	85	48,9	89	51,1	174	100	

Berdasarkan tabel 3, lansia yang paling banyak mengalami gangguan kognitif berjenis kelamin perempuan. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p value hubungan jenis kelamin dengan fungsi kognitif yaitu 0,938, artinya tidak terdapat hubungan antara umur dengan fungsi kognitif pada lansia.

Tabel 4.

Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pendidikan dengan Fungsi Kognitif (n=174)

Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pendidikan dengan Fungsi Kognitif (n = 174)							
Pendidikan	Fungsi Kognitif				Total		P Value
	Normal		Gangguan Kognitif		f	%	
	f	%	f	%			
Rendah (SD-SMP)	52	42,3	71	57,7	123	100	0,007
Tinggi (SMA-PT)	33	64,7	18	35,3	51	100	
Jumlah	85	48,9	89	51,1	174	100	

Berdasarkan tabel 4, lansia yang paling banyak mengalami gangguan kognitif berpendidikan rendah (SD-SMP). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p value hubungan pendidikan dengan fungsi kognitif yaitu 0,007, artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan fungsi kognitif pada lansia.

Tabel 5.

Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Sosial dengan Fungsi Kognitif (n=174)

Dukungan Sosial	Fungsi Kognitif				Total		P Value
	Normal		Gangguan Kognitif		f	%	
	f	%	f	%			
Dukungan Baik	47	57,3	35	42,7	82	100	0,035
Dukungan Kurang	38	41,3	54	58,7	92	100	
Jumlah	85	48,9	89	51,1	174	100	

Berdasarkan tabel 5, lansia yang paling banyak mengalami gangguan kognitif kurang mendapatkan dukungan sosial. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p value hubungan dukungan sosial dengan fungsi kognitif yaitu 0,035, artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan fungsi kognitif pada lansia.

PEMBAHASAN

Penuaan merupakan proses biologis yang bersifat alamiah setiap makhluk hidup akan mengalami perkembangan perubahan mental, maupun perubahan sosial. Perubahan fisik terlihat dalam penurunan kualitas fisik, penampilan maupun stamina yang perlahan tidak sama seperti masa muda. Perubahan-perubahan dalam proses penuaan dapat menjadikan seseorang menjadi depresif atau merasa tidak senang saat memasuki usia lanjut (Safira Ramadhani et al., 2021). Bertambahnya umur harapan hidup mengakibatkan peningkatan jumlah lansia Sehingga dengan tingginya umur harapan hidup orang yang berjenis kelamin perempuan, maka jumlah lansia yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan lansia yang berjenis kelamin laki-laki (Al Rasyid et al., 2017). Kemampuan berfikir seseorang akan berbeda saat pendidikannya meningkat, sehingga orang yang berpendidikan tinggi akan lebih bisa memahami kondisi lebih baik disbanding dengan yang berpendidikan rendah, Hal tersebut terjadi karena di Indonesia penduduk lansianya memiliki pendidikan yang masih relatif rendah (Al Rasyid et al., 2017).

Seorang individu dengan gangguan kognitif mengalami kesulitan mengingat, mengambil informasi baru, fokus, atau membuat keputusan. Gangguan kognitif mempengaruhi kapasitas seseorang untuk perhatian, bahasa, memori, fungsi visuospasial, dan pengambilan keputusan dalam kaitannya dengan lingkungan mereka. Faktor utama yang berkontribusi pada ketidakmampuan orang lansia bisa melaksanakan Activity daily living mandiri dan ketergantungan mereka yang terus-menerus pada orang lain adalah penurunan fungsi kognitif selaras dengan pertambahan umur (Khan & Suwanti, 2023). Dukungan sosial dapat diartikan sebagai kondisi dimana adanya seseorang baik keluarga ataupun teman yang bisa memahami keadaan kita, memberikan kasih sayang, motivasi, dan juga mengingatkan kita (Purnairawan et al., n.d.). Seorang individu dengan gangguan kognitif mengalami kesulitan mengingat, mengambil informasi baru, fokus, atau membuat keputusan. Gangguan kognitif mempengaruhi kapasitas seseorang untuk perhatian, bahasa, memori, fungsi visuospasial, dan pengambilan keputusan dalam kaitannya dengan lingkungan mereka. Faktor utama yang berkontribusi pada ketidakmampuan orang lansia bisa melaksanakan Activity daily living mandiri dan ketergantungan mereka yang terus-menerus pada orang lain adalah penurunan fungsi kognitif selaras dengan pertambahan umur (Khan & Suwanti, 2023).

Hubungan Umur dengan Fungsi Kognitif

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,031$ atau $<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan fungsi kognitif pada lansia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza Firdaus (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan fungsi kognitif pada lansia, dapat disimpulkan bahwa penurunan fungsi organ atau kerusakan fungsi organ akibat proses penuaan mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia. Semakin bertambahnya umur secara bertahap menurunkan fungsi kognitif Dalam hal distribusi penyakit, umur merupakan determinan yang sangat penting. Umur sangat erat kaitannya dengan paparan risiko dan ketahanan terhadap penyakit. Umur memengaruhi cara seseorang memandang dan berpikir. Seiring bertambahnya umur, persepsi dan gaya berpikir mereka akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan dan pemahamannya semakin meningkat. Lansia merupakan bagian dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Semua orang pasti akan mengalami masa tua dalam dirinya ketika dia umurnya Panjang (Purnairawan et al., n.d.)

Hubungan Jenis Kelamin dengan Fungsi Kognitif

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,938$ atau $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan fungsi kognitif pada lansia Hasil

dari penelitian ini didapatkan jumlah yang terbanyak adalah responden perempuan lebih banyak dari pada responden laki-laki dan begitu juga fungsi kognitif yang terganggu juga terbanyak dialami oleh responden perempuan yaitu sebesar 51,4 %. Hal ini terjadi karena jumlah lansia perempuan di Indonesia lebih banyak dari lansia laki – laki yaitu sebesar 52.43% (BPS, 2018). Dari data diatas dapat dilihat peluang terbesar untuk terjadinya gangguan fungsi kognitif yang terbanyak akan dialami oleh lansia perempuan (Firdaus, 2020)

Hubungan Pendidikan dengan Fungsi Kognitif

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,007$ atau $<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan fungsi kognitif pada lansia. Pendidikan merupakan proses menambah pengalaman hidup yang juga merupakan proses stimulasi intelektual yang akan mempengaruhi kognitif seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah, berarti pengalaman mental dan lingkungannya kurang yang berdampak pada stimulasi intelektual yang kurang, Sehingga, akibatnya adalah kognitif seseorang akan buruk. Penelitian Hartati dan Widayanti mengatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah merupakan salah satu faktor risiko terjadinya gangguan fungsi kognitif (Hartati & Widayanti, n.d.)

Hubungan Dukungan Sosial dengan Fungsi Kognitif

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,035$ atau $<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan fungsi kognitif pada lansia. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Corry Pathia (2015) yang menyebutkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan fungsi kognitif lansia ($p=0,000$). Pada umumnya, fungsi kognitif dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: merokok, konsumsi alkohol, kurangnya aktivitas fisik, depresi, gangguan fungsi fisik dan kurangnya dukungan sosial (Anstey, 2007, McGuire, 2007, dan Hogan, 2005). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa dukungan sosial sangat penting dalam kehidupan lansia yang hidup dalam suatu komunitas dan beberapa penelitian telah memberikan bukti akan adanya hubungan dukungan sosial dan fungsi kognitif (Pathia, 2015). Dukungan dapat diberikan oleh anggota keluarga, tempat ibadah, teman-teman, tetangga, dan lain-lain. Seseorang membutuhkan seseorang lainnya untuk berpaling, curhat, dan selalu ada selama masa sehat dan sakit (Meiner, 2011). Dukungan sosial telah terbukti sebagai faktor pelindung yang penting dalam menjaga fungsi kognitif lansia. Dukungan sosial biasanya mengacu pada penyediaan sumber daya psikologis dan sumber material untuk individu oleh orang lain yang signifikan seperti anggota keluarga atau teman-teman (Pathia, 2015).

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur, Pendidikan, dan dukungan sosial dengan penurunan fungsi kognitif pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, I., Syafrita, Y., & Sastri, S. (2017). Hubungan Faktor Risiko dengan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i1.643>
- Antunes, H. K., Santos, R. F., Cassilhas, R., Santos, R. V, Bueno, O. F., Mello, M., & T. (n.d.). Reviewing on physical exercise and the cognitive function. *Rev Bras Med Esporte*, 12(9), 97–103. <https://doi.org/10.1590/S1>
- Firdaus, R. (2020). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Status Anemia dengan Fungsi Kognitif

- pada Lanjut Usia. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 12–17. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i1.97>
- Hartati, S., & Widayanti, C. G. (n.d.). Clock drawing: asesmen untuk demensia, studi deskriptif pada orang lanjut usia di kota Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 7(1), 1–10.
- Herullah, A. (2016). *Jurnal Skripsi*.
- Izzah, A. (n.d.). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Fungsi Kognitif Lansia Pada Lansia Usia 60-69 Tahun Di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Saintika Medika*, 10(2), 88. <https://doi.org/10.22219/sm.v10i2.4155>.
- Jurnal, S., & Sosial, I. (2022). Hubungan Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia di Tegalmulyo Nusukan Surakarta. 1(3), 306–312. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i3.879>
- Khan, H. I. A., & Suwanti. (2023). Hubungan Kejadian Hipertensi dengan Fungsi Kognitif Lansia. *Journal of Holistics and Health Science*, 5(1), 120–134. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v5i1.275>
- Liawati, N., Yosep Purnairawan, & Ihsan, R. N. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Hipertensi pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 16(1 SE-), 37–44. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v16i1.894>
- Lusiati, I. C., & Retno Lestari, A. R. (n.d.). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia Di RW 01 Desa Turen Kecamatan Turen Kabupaten Malang.
- Luthfiana, A., & Harliansyah, H. (n.d.). Pemeriksaan Indeks Memori, MMSE (Mini Mental State Examination) dan MoCA-Ina (Montreal Cognitive Assestment Versi Indonesia) Pada Karyawan Universitas Yarsi. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 27(2), 062–068. <https://doi.org/10.33476/jky.v27i2.1116>
- Manurung, C. H., Karema, W. da. M., & J. (n.d.). Gambaran fungsi kognitif pada lansia d Desa Koka Kecamatan Tombulu. *E-CliniC*, 4(2), 2–5. <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14493>.
- Muzamil, M. S., Afriwadi, & Martini, R. D. (n.d.). Hubungan antara aktivitas fisik dengan fungsi kognitif pada usila di kelurahan jati kecamatan padang timur. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*, 3(2), 202–205.
- Nitami, A. D., Widayani, Y., & Prasetya, A. W. (2019). Dukungan Sosial Keluarga Dan Fungsi Kognitif Pada Lansia. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 7(1), 25–30.
- Novandhori, D. R. (n.d.). Hubungan Peran Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Mengalami Gangguan Fungsi Kognitif Di Desa Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. *Skripsi. Universitas Jendral Soedirman*.
- Pathia, C. (2015). *Repository Ganting Andalas Padang Penelitian Keperawatan Gerontik Corry Pathia Bp : 1110322006 Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan*.
- Purnairawan, Y., Anwar, S., & Nurhayati, N. (n.d.). Spiritual dan Dukungan Sosial Berhubungan dengan Kecemasan Lansia yang Sudah Ditinggalkan Pasangan. *Jurnal*

- Keperawatan, 13(3), 799–808. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1707>
- Ramli, R., & Fadhilah, M. N. (n.d.). Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Kognitif Pada Lansia. *Window of Nursing Jurnal*, 01(01), 23–32. <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won/indeks>
- Riskiana, N. E. P. N., & Mandagi, A. M. (n.d.). Tingkat Pendidikan Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia Dalam Periode Aging Population. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 256. <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i2.194>
- Riskiana, N. E. P. N., & Mandagi, A. M. (2021). Tingkat Pendidikan Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia Dalam Periode Aging Population. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 256. <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i2.194>
- Safira Ramadhani, A., Suwena, I. W., & Aliffiati, A. (2021). Peran Lanjut Usia dalam Masyarakat dan Keluarga pada Pemberdayaan Lanjut Usia di Kelurahan Lesanpuro Kota Malang. *Sunari Penjor: Journal of Anthropology*, 4(2), 48. <https://doi.org/10.24843/sp.2020.v4.i02.p01>
- Sugiyono. (n.d.-a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (n.d.-b). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Wreksoatmodjo. (n.d.-a). Pemeriksaan Status Mental Mini pada Usia Lanjut di Jakarta. *Jurnal Medika*. Vol.XXX.
- Wreksoatmodjo, B. R. (n.d.-b). Hubungan Social Engagement dengan Fungsi Kognitif.
- Zarrahida, F. (2020). Hubungan Kejadian Hipertensi dengan Fungsi Kognitif pada Lansia di Desa Jampiroso Selatan Kota Temanggung. *Jurnal Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran*, 1–13.